

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Safira Alaidha, Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to determine the direct relationship between audit quality, earnings management, and company performance, as well as the indirect (mediation) effect of earnings management practices in the relationship between audit quality and company performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population of this study are industrials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021, with a total sample of 179 companies-years. Regression analysis and sobel test was used in this study and research data were obtained from annual reports.

The findings of this study indicate that audit firm size and audit tenure have positive and negative effects on earnings management practices, respectively. Earnings management practices have a negative effect on two proxies for company performance (ROA and ROE), but have no effect on EPS. Audit firm size has a positive and significant effect on ROA and ROE, and audit tenure has a negative effect on EPS. Furthermore, earnings management practices mediate the relationship between audit quality and two proxies for firm performance, namely ROA and ROE, but do not have a mediating effect on the relationship between audit quality and EPS proxies.

Keywords: firm performance, earnings management, audit firm size, audit firm tenure

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi terhadap ekonomi dunia menyebabkan perubahan perilaku perusahaan. Manajer perusahaan akan melakukan strategi manipulasi hasil akuntansi untuk menghadapi perkembangan dan persaingan pasar yang ketat agar memberikan gambaran sempurna tentang status ekonomi dan keuangan perusahaan (Afifa et al., 2021; Alzoubi, 2019). Oleh karena itu, modifikasi laporan keuangan dilakukan melalui penggunaan fleksibilitas standar akuntansi atau ketidakpatuhan (Saleh et al., 2020a). Beberapa penelitian memperingatkan bahwa perilaku berisiko dan sikap yang menyimpang berada di pihak manajer dan administrator yang berorientasi pada penipuan akuntansi, konsekuensinya berdampak bagi perusahaan dan investor saat ini maupun calon investor (Alqirem et al., 2020; Farouk & Hassan, 2014; Li, 2014; Phan et al., 2020).

Manajemen laba adalah upaya memaksimalkan atau menurunkan imbal hasil untuk mencapai tujuan tertentu, seperti penghindaran pajak atau menunjukkan pengembangan potensi perusahaan sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemegang saham, kreditur dan pihak berkepentingan lainnya (Dempster & Oliver, 2019). Beberapa penelitian menekankan pentingnya kualitas audit pada manajemen laba. Fokus manajemen laba yaitu menyembunyikan informasi dari pemangku kepentingan, sehingga keberadaan kualitas audit dapat membantu pengiriman informasi *real time* kepada pemangku kepentingan dan pengguna lain. Rusmin (2010) menyatakan bahwa praktik manajemen laba mengurangi kepercayaan investor terhadap keakuratan pelaporan keuangan dan menghambat aliran uang yang efektif di pasar keuangan. Sedangkan Saleh et al. (2020b) menganggap bahwa kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan dan membantu dalam pembuatan keputusan yang tepat. Menurut penelitian terdahulu, kualitas audit yang baik dapat membantu peningkatan kualitas informasi akuntansi, memperkirakan rencana masa depan, dan meningkatkan kapasitas pembuat keputusan untuk

¹ Corresponding author

membuat keputusan yang relevan dan berkualitas tinggi (Easley & O'Hara, 2004; Almarayeh et al., 2020). Jensen dan Meckling (1976) menetapkan bahwa semakin besar kualitas audit, semakin rendah biaya agensi, yang menyebabkan kinerja perusahaan meningkat.

Auditor independen menawarkan rekomendasi tertulis kepada dewan direksi dan manajer perusahaan yang diaudit untuk membantu mereka meningkatkan metode dan teknik kerja dalam peningkatan efektivitas bisnis perusahaan (Farouk & Hassan, 2014; Phan et al., 2020). Namun, masih terdapat kesenjangan mengenai pentingnya kualitas audit dalam membatasi praktik manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan, karena peneliti lain tidak menemukan hubungan yang menguntungkan antara masa kerja auditor dan keberlanjutan laba, serta tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan audit dan berkurangnya praktik manajemen laba (Allahkaram et al., 2017). Maka dari itu, penelitian ini mengembangkan model ekonometrika dari korelasi langsung antara kualitas audit, manajemen laba, dan kinerja perusahaan. Terutama untuk membuktikan peran manajemen laba sebagai mediator dalam hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Hal ini memberikan bukti empiris baru dari pasar negara berkembang, penelitian tentang hubungan antara konteks ini sebelumnya telah dilakukan di pasar maju, tetapi secara komparatif beberapa penelitian juga telah dilakukan di pasar berkembang seperti Yordania, yang menjadi motivasi untuk penelitian ini.

Audit eksternal dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan agensi dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian karena adanya ketidakseimbangan pengetahuan antara prinsipal dan agen, sehingga permasalahan agensi tersebut terjadi. Situasi di mana satu pihak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan perusahaan daripada yang lain disebut dengan asimetri informasi (Schipper & Vincent, 2003). Dominasi asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat mengakibatkan praktik manajemen laba karena pemegang saham memiliki insentif, akses, atau sumber daya yang tidak memadai mengenai informasi terkait untuk memantau dan mengendalikan operasi manajer (Warfield et al., 1995). Secara lebih rinci, teori keagenan menjelaskan bahwa pekerjaan audit berfungsi sebagai komponen ikatan penting dalam perusahaan (Arens et al., 2010; Bataineh et al., 2018) dengan mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sehingga, proses audit eksternal diharapkan berfungsi sebagai alat pemantauan dalam mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi pendapatan.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk memberikan beberapa kontribusi. Pertama, melihat hubungan antara kualitas audit, manajemen laba, dan kinerja perusahaan. Hal terpenting yaitu mengeksplorasi keterlibatan manajemen laba sebagai mediator dalam hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur sebelumnya. Kedua, model penelitian ini didasarkan pada teori agensi yang relevan dan banyak digunakan dalam penelitian akuntansi untuk mengidentifikasi perilaku perusahaan dan individu (Jensen and Meckling, 1976; Waweru & Prot, 2018). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam konteks manajemen laba, kualitas audit, dan kinerja perusahaan dengan memberikan bukti empiris dari pasar Indonesia sebagai pasar negara berkembang, karena terdapat beberapa upaya untuk meneliti konteks ini di pasar berkembang daripada di pasar maju. Ketiga, dengan berkonsentrasi pada kualitas audit, temuan penelitian ini mengungkapkan variabel-variabel yang memengaruhi manajemen laba dan kinerja perusahaan. Terakhir, dapat memberikan beberapa penjelasan tentang pentingnya kualitas audit di perusahaan dan bagaimana kualitas audit tersebut dapat memengaruhi praktik manajemen laba sekaligus kinerja suatu perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

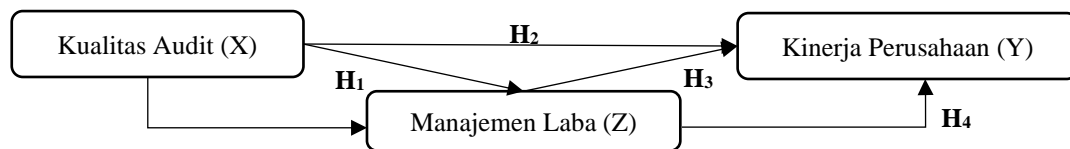
Landasan Teori

Teori agensi memiliki tujuan untuk memahami isu-isu yang muncul ketika agen bertindak atas nama orang lain yaitu prinsipal di perusahaan (Mitnick, 2015). Teori agensi menyiratkan perilaku oportunistik, yang berarti bahwa individu bertujuan untuk meningkatkan kepentingan yang mereka harapkan sendiri, sehingga manajer dan pemangku kepentingan akan memiliki konflik kepentingan (McCullers and Schroeder, 1982). Oleh karena itu, teori agensi mengusulkan teknik pengendalian untuk mengeliminasi konflik ini, seperti memantau kinerja manajer dengan menerapkan tata kelola dan melibatkan audit eksternal (Brickley & James, 1987). Hal ini juga merupakan upaya untuk menyelaraskan tujuan manajemen dengan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, sebagian besar

keputusan di perusahaan dibuat oleh manajer yang motivasinya tidak selalu sepenuhnya selaras dengan motivasi investor luar, yang berarti bahwa perselisihan manajer dan pemegang saham disebabkan oleh motivasi dan perilaku manajer yang tidak dapat diamati (Chen et al., 2020). Dalam kondisi tersebut, teori agensi mendukung penggunaan teknik pengendalian untuk mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen and Meckling, 1976).

Salah satu implikasi dari teori agensi adalah asimetri informasi yang terjadi ketika seseorang dalam suatu hubungan memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik daripada yang lainnya (Bergh et al., 2019). Hal tersebut muncul di sebuah perusahaan sebagai konsekuensi dari manajer yang memiliki keunggulan kompetitif dalam informasi perusahaan atas para pemangku kepentingan (Zogning, 2017). Manajer perusahaan biasanya memiliki akses lebih besar pada informasi orang internal mengenai operasional perusahaan dibandingkan dengan pemangku kepentingan, sehingga dalam kondisi ini memungkinkan manajer untuk melakukan manipulasi pendapatan (Martínez-Sola et al., 2018). Selanjutnya, Myers dan Majluf (1984) berpendapat bahwa terjadinya asimetri informasi dapat meningkatkan biaya pinjaman eksternal yang akan memengaruhi kinerja perusahaan secara negatif. Oleh karena itu, teori asimetri informasi mengusulkan penggunaan strategi pengendalian untuk membatasi praktik manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 merupakan skema yang menggambarkan korelasi antar variabel penelitian. Kinerja perusahaan adalah variabel dependen pada penelitian, kemudian kualitas audit ialah variabel independen, dan manajemen laba ialah variabel mediasi. Dugaan hubungan antar variabel tersebut akan menjadi dasar perumusan hipotesis.

Perumusan Hipotesis

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas audit eksternal menjadi indikator penting untuk memercayai suatu laporan keuangan perusahaan, karena kualitas audit dapat membatasi praktik manajemen laba yang oportunistik dan menyoroti risiko seperti salah saji utama atau pengecualian dalam laporan keuangan (Chen et al., 2020; Jensen and Meckling, 1976). Auditor eksternal bertanggung jawab untuk mengidentifikasi laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini yang independen atas laporan tersebut. Sebagian besar penelitian tentang kualitas audit telah berkonsentrasi pada perbedaan antara auditor-auditor firma besar dan auditor-auditor nonfirma besar. Auditor-auditor firma besar akan lebih termotivasi untuk mengungkap penipuan manajer karena mereka dapat melakukan pengawasan secara lebih efektif terhadap perusahaan, dan mereka akan mengalami kerugian apabila kegagalan audit terjadi (Chen et al., 2011; Rusmin, 2010). Selain itu, mereka memiliki banyak klien yang harus diperhatikan sehingga auditor-auditor firma besar memiliki insentif yang kuat untuk mengembangkan dan mempertahankan ruang lingkup audit berkualitas tinggi, meningkatkan penggunaan sumber daya yang berpotensi dalam proses audit untuk melindungi reputasi klien mereka (Wijaya, 2020).

Kualitas audit yang tinggi berkontribusi untuk meningkatkan keaslian informasi keuangan yang diberikan, hal ini mengarah pada peningkatan tingkat kepercayaan yang diberikan pada perusahaan oleh para pemangku kepentingan, investor, dan pihak berkepentingan lainnya (Ugwunta et al., 2018; Wijaya, 2020). Habbash (2010) mengungkapkan hubungan terbalik yang signifikan antara kualitas audit dan manajemen laba. Akibatnya, beberapa pembuat keputusan terkait perusahaan menunjukkan kepentingannya dalam kualitas audit untuk memastikan efisiensi perusahaan dan mengurangi perilaku manajemen laba (Alsmairat et al., 2018; Inaam & Khamoussi, 2016). Dengan demikian, penulis berharap bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga, penulis mengembangkan hipotesis berikut:

H₁: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap praktik Manajemen Laba

H_{1a}: Ukuran Firma Audit berpengaruh negatif terhadap praktik Manajemen Laba

H_{1b}: Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap praktik Manajemen Laba

Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan

Teori agensi yang digunakan pada sebagian besar penelitian sebelumnya melihat hubungan antara kualitas audit dan kinerja keuangan perusahaan serta beberapa penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sayyar et al., 2015). Peneliti terdahulu yaitu Afza and Nazir (2014) dan Phan et al. (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit eksternal dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena persepsi investor. Peneliti tersebut percaya bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma audit yang besar akan memberikan laporan keuangan yang andal, tepat, dan asli, sehingga kepercayaan investor meningkat secara menyeluruh pada perusahaan-perusahaan ini. Sedangkan, Alali (2011), Lin and Hwang (2010) dan Ugwu et al. (2020) menemukan hubungan negatif antara biaya firma audit besar dan kinerja perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya audit maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Chi and Huang (2005) menunjukkan bahwa ikatan pribadi dan kekeluargaan membantu proses audit, tetapi apabila berlebihan dapat menurunkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H_{2a}: Ukuran Firma Audit berpengaruh positif terhadap ROA

H_{2b}: Ukuran Firma Audit berpengaruh positif terhadap ROE

H_{2c}: Ukuran Firma Audit berpengaruh positif terhadap EPS

H_{2d}: Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap ROA

H_{2e}: Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap ROE

H_{2f}: Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap EPS

Pengaruh Mediasi Manajemen Laba dalam Hubungan Antara Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan

Praktik manajemen laba digunakan oleh eksekutif perusahaan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu dengan cara memaksimalkan atau meminimalkan imbal hasil untuk mencapai tujuan tertentu (Azzam et al., 2021; Dempster & Oliver, 2019; Li, 2014). Subramanyam (1996) mengungkapkan bahwa manajemen laba diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu efektif dan oportunistik. Manajemen laba yang efektif memerlukan manajer menggunakan kebijaksanaan mereka untuk memaksimalkan peran mereka, sehingga manajemen laba yang efisien memberikan nilai bagi perusahaan. Bertolak belakang dengan manajemen laba oportunistik, di mana perusahaan berupaya untuk menyembunyikan ketidakpastian karena laporan pendapatan yang berlebihan (Abbas & Ayub, 2019). Adanya beberapa bukti empiris tentang hubungan antara praktik manajemen laba dan kinerja perusahaan menjadi landasan perumusan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Terdapat hubungan antara praktik Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan

H_{3a}: Terdapat hubungan antara praktik Manajemen Laba dan ROA

H_{3b}: Terdapat hubungan antara praktik Manajemen Laba dan ROE

H_{3c}: Terdapat hubungan antara praktik Manajemen Laba dan EPS

Idris et al. (2018) dan Lee (2019) menyampaikan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh mekanisme pengendalian. Mekanisme pengendalian memberikan kesempatan bagi manajemen untuk bekerja sebagai agen dan mencegah penyimpangan perilaku. Didukung oleh Mahrani dan Soewarno (2018) bahwa kinerja keuangan ditingkatkan melalui mekanisme pengendalian, karena fungsi mekanisme ini untuk meningkatkan kegiatan operasional di perusahaan sehingga kinerja keuangan pun akan meningkat. Selain itu, peneliti lain seperti Ching et al. (2015) dan Alqireem et al. (2020) menegaskan bahwa praktik manajemen laba memediasi hubungan antara mekanisme pengendalian dan kinerja keuangan. Mekanisme pengendalian meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengurangi risiko dan perilaku oportunistik. Berdasarkan argumen tersebut, penulis berharap bahwa praktik manajemen laba berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H₄: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan

H_{4a}: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Ukuran Firma Audit dan ROA

H_{1b}: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Ukuran Firma Audit dan ROE

H_{1c}: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Ukuran Firma Audit dan EPS

H_{1d}: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Audit *Tenure* dan ROA

H_{1e}: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Audit *Tenure* dan ROE

H_{1f}: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Audit *Tenure* dan EPS

METODE PENELITIAN

Populasi dan Metode Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor perindustrian merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa secara umum dikonsumsi oleh industri bukan secara langsung oleh konsumen, dengan jumlah sebanyak 54 perusahaan selama periode tahun 2016-2021. Dalam pemilihan sampel diterapkan metode *purposive sampling* dengan dua kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 dan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut pada periode tahun tersebut.
2. Pencatatan laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian menggunakan mata uang rupiah.

Pengukuran Variabel

Pada literatur sebelumnya, kualitas audit dapat diukur dengan beberapa proksi seperti ukuran firma audit (apakah perusahaan diaudit oleh auditor firma besar), firma audit spesialis industri (apakah perusahaan diaudit oleh firma audit spesialis industri), dan *audit tenure* (lamanya hubungan antara firma audit dengan klien) (Abu Afifa et al., 2020; Al-Thuneibat et al., 2011; Sumiadji & Subiyantoro, 2009). Kualitas audit dalam penelitian ini yang diukur menggunakan dua proksi utama yaitu ukuran firma audit dan *audit tenure*. Kinerja perusahaan merupakan variabel dependen dari penelitian ini, yang mana berdasarkan penelitian terdahulu kinerja perusahaan diukur menggunakan tiga proksi yang menggambarkan keuangan perusahaan yaitu ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), dan EPS (*earnings per share*) (Alqirem et al., 2020; Sayyar et al., 2015). Tiga proksi tersebut merupakan indikator profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan pada penelitian ini.

Variabel mediasi dalam penelitian ini ialah manajemen laba (EM). Banyak penelitian terdahulu yang telah menggunakan manajemen laba berbasis akrual dengan pengukuran model Jones yang dimodifikasi (Alqirem et al., 2020; Chang & Sun, 2009; Saleh et al., 2020a). Model Jones yang dimodifikasi digunakan untuk menentukan manajemen laba (EM) dengan mengukur akrual nondiskresioner (Dechow et al., 1995; Jones, 1991), literatur sebelumnya juga menyatakan bahwa model Jones lebih cocok untuk mengukur manajemen laba dibandingkan yang lainnya (Chen, 2010). Oleh karena itu, manajemen laba (EM) pada penelitian ini juga diukur menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

Beberapa variabel kontrol yang digunakan meliputi ukuran perusahaan (*Size*), *company value* (CV), *cash holdings* (CH), *leverage* (Lev), dan pembayaran dividen (*Dividends*). Penelitian sebelumnya (Dechow & Dichev, 2002) mempertimbangkan karakteristik perusahaan besar yang terdiri atas operasi yang lebih dapat diprediksi dan beragam, selain itu pendapatan harus berkualitas lebih tinggi dan benar-benar diberikan kepada pemangku kepentingan perusahaan tersebut. Pengujian dari penelitian sebelumnya (Dechow & Dichev, 2002; Mao & Renneboog, 2015) menunjukkan bahwa manajer perusahaan tersebut memiliki kapasitas yang signifikan untuk memanipulasi laba karena banyaknya jumlah transaksi yang mereka lakukan. Selanjutnya, peneliti yang lainnya (Goh et al., 2013; Liu & Tsai, 2015) menetapkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*), *company value* (CV), *cash holdings* (CH), *leverage* (Lev), dan pembayaran dividen (*Dividends*) dapat memengaruhi kinerja perusahaan serta dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laba. Dengan pertimbangan bahwa ketika terdapat kerugian di masa lalu, maka ada kemungkinan yang lebih besar bahwa manajemen laba banyak dilakukan agar memenuhi harapan investor untuk menghasilkan keuntungan. Berikut merupakan daftar variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1 Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Kinerja Perusahaan	
- Return on Assets (ROA)	Laba bersih per total aset perusahaan i pada tahun t
- Return on Equity (ROE)	Laba bersih per total ekuitas perusahaan i pada tahun t
- Earnings per Share (EPS)	Laba bersih per jumlah saham yang beredar perusahaan i pada tahun t
Kualitas Audit	
- Ukuran Firma Audit	Variabel dummy; 1 untuk Big-4 KAP, 0 selain itu.
- Audit Tenure	Variabel dummy; 1 untuk audit <i>tenure</i> ≥ 3 tahun, 0 audit <i>tenure</i> < 3 tahun.
Manajemen Laba	$DA_{i,t} = \frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} - \left[\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) \right]$
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Ln total aset perusahaan i pada tahun t
<i>Company Value (CV)</i>	Ln (CV) = kapitalisasi pasar ditambah total liabilitas dikurangi total kas dan setara kas perusahaan i pada tahun t
<i>Cash Holdings (CH)</i>	Total kas dan setara kas per total aset perusahaan i pada tahun t
Leverage (<i>Lev</i>)	Total liabilitas per total aset perusahaan i pada tahun t
Pembayaran Dividen (<i>Dividends</i>)	Dividen per saham dibagi <i>earnings per share</i> perusahaan i pada tahun t

Metode Analisis

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang diduga sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, estimasi persamaan model regresi linear berganda dikembangkan menjadi persamaan model analisis jalur (*path analysis*). Berikut adalah estimasi persamaan model regresi yang menggambarkan korelasi antar variabel penelitian yaitu kinerja perusahaan, kualitas audit, dan manajemen laba:

$$EM_{i,t} = \alpha + \beta_1 SofAF_{i,t} + \beta_3 AFT_{i,t} + \beta_4 Size_{i,t} + \beta_5 CV_{i,t} + \beta_6 CH_{i,t} + \beta_7 Lev_{i,t} + \beta_8 Dividends_{i,t} + \epsilon_i \dots(1)$$

$$Performance_{i,t} = \alpha + \beta_1 SofAF_{i,t} + \beta_3 AFT_{i,t} + \beta_4 EM_{i,t} + \beta_5 Size_{i,t} + \beta_6 CV_{i,t} + \beta_7 CH_{i,t} + \beta_8 Lev_{i,t} + \beta_9 Dividends_{i,t} + \epsilon_i \dots(2)$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

1. $EM_{i,t}$: Manajemen laba
2. $Performance_{i,t}$: Kinerja perusahaan (ROA, ROE, dan EPS)
3. α : Konstanta
4. β : Koefisien
5. $SofAF_{i,t}$: Ukuran KAP
6. $AFT_{i,t}$: Audit *tenure*
7. $Size_{i,t}$: Ukuran Perusahaan
8. $CV_{i,t}$: *Company value*
9. $CH_{i,t}$: *Cash holdings*
10. $Lev_{i,t}$: Leverage
11. $Dividends_{i,t}$: Pembayaran dividen
12. ϵ_i : Standar error

Selanjutnya, untuk membuktikan kekuatan pengaruh tidak langsung atas variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi dilakukan pengujian Sobel *test* menggunakan *sobel test calculator* di website: <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pemilihan Sampel

Berdasarkan *purposive sampling method*, didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 tahun. Terdapat 1 data *outlier* sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian dan total akhir sampel penelitian adalah 179 (*firm's year*). Tabel berikut ini menyajikan proses pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria:

Tabel 2 Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.	54
Perusahaan sektor perindustrian yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021.	
- <i>Listing 2017</i>	(1)
- <i>Listing 2018</i>	(5)
- <i>Listing 2019</i>	(4)
- <i>Listing 2020</i>	0
- <i>Listing 2021</i>	(5)
Perusahaan sektor perindustrian yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut pada periode tahun 2016-2021.	(5)
Perusahaan sektor perindustrian yang menggunakan mata uang selain Rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya.	(4)
Total sampel penelitian (30 × 6)	180
Data <i>outlier</i>	(1)
Total akhir sampel penelitian (<i>firm's year</i>)	179

Analisis Deskriptif

Ukuran mean, standar deviasi, dan nilai minimum-maksimum digunakan untuk menunjukkan analisis atau gambaran deskriptif dari variabel-variabel penelitian selama periode penelitian. Tabel 3 menunjukkan mean dari ukuran firma audit (SofAF; 0,31) yang artinya 31% perusahaan yang menjadi sampel penelitian diaudit oleh Big-4 KAP dan 69% dari perusahaan tersebut diaudit oleh firma audit lain. Mean audit *tenure* (AFT; 0,75) berarti bahwa sekitar 75% perusahaan dalam sampel penelitian diaudit oleh KAP yang sama selama tiga tahun berturut-turut atau lebih. Selain itu, mean manajemen laba (EM; -0,28) menandakan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian telah terlibat dalam praktik manajemen laba dengan cara mengurangi pendapatan mereka untuk memenuhi beberapa tujuan sekunder, misalnya menghindari pajak. Beberapa praktik oportunistik juga mematuhi standar akuntansi internasional serta prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, mendukung Big-4 KAP untuk memberikan saran atas praktik yang bertujuan administratif dan sesuai dengan undang-undang akuntansi.

Didapati mean ROA (0,01%), mean ROE (-0,11%) dan mean EPS (159,46) dengan standar deviasi masing-masing sebesar 0,16, 3,43, dan 512,35. Selanjutnya, mean ukuran perusahaan (Size; 28,41), mean *company value* (CV; 28,64), mean *cash holdings* (CH; 0,09%), mean leverage (Lev; 0,57%), dan mean pembayaran dividen (Dividends; 0,14%) dengan standar deviasi masing-masing adalah 2,08, 2,31, 0,10, 0,53, dan 0,28. Hasil signifikan dari indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempertahankan 0,09% dari total aset mereka sebagai kas dan setara kas untuk memenuhi berbagai tujuan dan sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian menggunakan pendanaan eksternal untuk membiayai investasi mereka selama jangka waktu tersebut.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Maximum	Minimum
ROA 100%	179	0,01	0,16	0,56	-1,20
ROE 100%	179	-0,11	3,43	17,97	-41,87
EPS	179	159,46	512,35	3033	-993
SofAF	179	0,31	0,46	1	0
AFT	179	0,75	0,43	1	0
EM	179	-0,28	0,77	0,99	-4,49
Size	179	28,41	2,08	33,54	22,38

CV	179	28,64	2,31	35,48	23,64
CH 100%	179	0,09	0,10	0,69	0,00
Lev 100%	179	0,57	0,53	4,78	0,01
Dividends 100%	179	0,14	0,28	2,00	-1,68

Sumber : Output IBM SPSS 26, olah data 2022

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Hasil pengujian dari model regresi pertama (1) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba ditunjukkan pada tabel 4. Hasil pengujian menampilkan bahwa manajemen laba (EM) dan ukuran firma audit (SofAF) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan masa perikatan audit (AFT) berpengaruh negatif dan signifikan. Oleh karena itu, **H1 diterima sebagian**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran firma audit, semakin rendah praktik manajemen laba yang berarti bahwa firma audit besar bekerja lebih banyak dalam mengurangi perilaku oportunistik di perusahaan klien. Penjelasan yang memungkinkan untuk hasil adalah bahwa auditor firma besar akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan penipuan manajemen karena mereka mungkin dapat menerapkan pengawasan yang jauh lebih efektif atas perusahaan klien dan mereka akan merugi jika kegagalan audit terjadi (Chen et al., 2011; Rusmin, 2010). Dengan kata lain, untuk melindungi reputasi dan menghindari risiko hukum, mereka akan lebih efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba (Lin and Hwang, 2010; Wijaya, 2020).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pergantian firma audit (masa perikatan audit/AFT), semakin rendah praktik manajemen laba. Hal ini didukung oleh teori agensi dan konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Bauwhede et al. (2003), Sumiadji and Subiyantoro (2009), Alsufy et al. (2020), dan Wijaya (2020). Penjelasan yang mungkin untuk hasil ini yaitu bahwa pergantian firma audit yang tinggi berfungsi untuk meningkatkan independensi audit yang menghasilkan peningkatan tingkat pengawasan dan penurunan praktik manajemen laba di perusahaan klien.

Hasil dari *leverage* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan, yang dapat diartikan bahwa manajer perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi memiliki kapasitas yang lebih rendah untuk memanipulasi laba karena kemungkinan pengawasan yang ketat oleh kreditur (Dechow & Dichev, 2002; Mao & Renneboog, 2015; Saleh et al., 2020).

Tabel 4 Hasil Pengujian Model Regresi 1

Variable	Model EM		
	β	t	sig.
C	0,736	2,857	0,005
SofAF	0,228	3,228	0,001
AFT	-0,242	-3,293	0,001
Size	-0,078	-2,137	0,035
CV	-0,170	-0,435	0,664
CH	-0,231	-0,507	0,613
Lev	-0,475	-3,745	0,000
Dividends	-0,220	-3,448	0,001
R-squared			0,277
Adjusted R-squared			0,247
F-statistics			9,290
Sig. F-statistic			0,000 ^b

Sumber : Output IBM SPSS 26, olah data 2022

Hubungan Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan

Tabel 5 menampilkan hasil hipotesis kedua, yang berusaha untuk menyelidiki pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, ukuran firma audit (SofAF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap proksi kinerja perusahaan yaitu ROA dan ROE, sedangkan SofAF terhadap EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Selanjutnya AFT

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS, serta berpengaruh negatif dan positif tidak signifikan terhadap proksi ROA dan ROE. Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE dan EPS. CV juga memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketiga proksi kinerja perusahaan (ROA, ROE, dan EPS). CH dan Lev berpengaruh negatif dan signifikan masing-masing terhadap ROE dan ROA. Hasil akhirnya, **H2 diterima sebagian**.

Penelitian terbaru (Alali, 2011; Lin and Hwang, 2010; Ugwu *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa firma audit besar memperoleh biaya audit yang lebih besar daripada firma audit yang lebih kecil, dan terdapat hubungan negatif antara biaya audit perusahaan dan kinerja perusahaan, hal ini menandakan bahwa semakin besar biaya audit, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian pada penelitian ini tidaklah konsisten dengan penelitian-penelitian tersebut tetapi konsisten dengan temuan penelitian dari (Afza and Nazir, 2014; Phan *et al.*, 2020), yang menemukan hubungan positif antara perusahaan yang diaudit oleh firma audit besar dan kinerjanya. Salah satu alasan yang memungkinkan adalah bahwa firma audit besar lebih peduli dengan pelestarian sumber daya perusahaan daripada firma audit kecil, untuk mengurangi risiko yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Selanjutnya, sampai batas tertentu hasil penelitian cocok dengan temuan-temuan dari (Elewa & El-Haddad, 2019) bahwa AFT yang tinggi memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Sementara itu, firma audit baru mungkin memiliki lebih sedikit informasi tentang lingkungan klien sehingga memerlukan waktu dan usaha yang lebih banyak, hal ini meningkatkan kemungkinan untuk klien membayar biaya audit lebih tinggi. Dengan demikian, dapat mengurangi jumlah pengembalian yang dicapai selama periode tersebut.

Pengaruh Mediasi Manajemen Laba dalam Hubungan Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditunjukkan pada tabel 5, mengungkapkan bahwa manajemen laba (EM) berpengaruh negatif dan signifikan terdapat dua proksi kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE. Artinya, semakin tinggi praktik manajemen laba maka semakin rendah kinerja perusahaan (ROA dan ROE). Temuan ini diperkuat dengan gagasan bahwa manajemen laba yang efektif mengharuskan manajer melakukan penilaian untuk meminimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba yang efisien memberi nilai kepada perusahaan dengan mengurangi jumlah pajak dan biaya selama periode tersebut (Subramanyam, 1996). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya (Machdar *et al.*, 2017; Martowidjojo *et al.*, 2019) yang menemukan bahwa manajemen laba berbasis akrual berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Mereka menyatakan bahwa manajer menggunakan manajemen laba akrual untuk menghambat kinerja perusahaan agar dapat menghindari pembayaran pajak dan biaya. Akan tetapi, temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian lain seperti Abbas & Ayub (2019), Almasarwah *et al.* (2021), dan Jiraporn *et al.* (2008), yang menemukan bahwa praktik manajemen laba berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, dimana para manajer melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar meningkatkan citra mereka di mata pemegang saham dan menghindari konflik keagenan. Dengan demikian, **H3 diterima sepenuhnya**.

Tabel 5 Hasil Pengujian Model Regresi 2

Variable	Model ROA			Model ROE			Model EPS		
	β	t	sig.	β	t	sig.	β	t	sig.
C	-0,744	-4,176	0,000	-0,755	-2,087	0,038	-305,106	-1,540	0,125
SofAF	0,051	2,160	0,032	0,099	2,062	0,041	-29,129	-0,811	0,419
AFT	-0,017	-0,668	0,505	0,029	0,549	0,584	-82,235	-2,171	0,031
EM	-0,054	-3,328	0,001	-0,088	-2,690	0,008	-25,155	-0,786	0,433
Size	0,022	2,232	0,027	0,029	1,456	0,147	13,724	0,808	0,420
CV	0,005	0,572	0,568	0,001	0,078	0,938	11,570	0,692	0,490
CH	-0,040	-0,263	0,793	-1,191	-3,865	0,000	130,140	0,573	0,568
Lev	-0,081	-2,000	0,047	-0,126	-1,540	0,125	-79835	-1,248	0,214
Dividends	-0,002	-0,681	0,497	0,001	0,172	0,864	-0,733	-0,223	0,824
R-squared			0,210			0,170			0,059

Adjusted R-squared	0,173	0,131	0,015
F-statistics	5,641	4,356	1,335
Sig. F-statistic	0,000 ^b	0,000 ^b	0,229 ^b

Sumber : Output IBM SPSS 26, olah data 2022

Selanjutnya, uji Sobel dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung (mediasi) praktik manajemen laba dalam hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Tabel 6 menunjukkan bahwa praktik manajemen laba sepenuhnya memediasi hubungan antara SofAF dan AFT, serta proksi kinerja perusahaan yaitu ROA dan ROE. Selain itu, praktik manajemen laba tidak memberikan pengaruh mediasi dalam hubungan antara SofAF dan AFT, serta proksi kinerja perusahaan yaitu EPS. Hasil ini didukung oleh literatur sebelumnya (Ching et al., 2015; Mahrani & Soewarno, 2018) yang mencatat bahwa manajemen laba memediasi mekanisme pengawasan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, **H4 diterima**.

Tabel 6 Hasil Sobel Test untuk Hipotesis 4

Pengaruh tidak langsung	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
SofAF→ EM→ ROA	-2,33	±1,96	0,02	Memediasi
AFT→ EM→ ROA	2,35	±1,96	0,02	Memediasi
SofAF→ EM→ ROE	-2,05	±1,96	0,04	Memediasi
AFT→ EM→ ROE	2,07	±1,96	0,04	Memediasi
SofAF→ EM→ EPS	0,76	±1,96	0,45	Tidak Memediasi
AFT→ EM→ EPS	-0,76	±1,96	0,45	Tidak Memediasi

Sumber : Output IBM SPSS 26 dan *sobel test calculator*, olah data 2022

Tabel 7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		β	Sig.	Keputusan
H1: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap praktik Manajemen Laba				
H1a: Ukuran Firma Audit berpengaruh negatif terhadap praktik Manajemen Laba	SofAF→EM	0,228	0,001	Ditolak
H1b: Audit <i>Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap praktik Manajemen Laba	AFT→ EM	-0,242	0,001	Diterima
H2: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan				
H2a: Ukuran Firma Audit berpengaruh positif terhadap ROA	SofAF→ ROA	0,051	0,032	Diterima
H2b: Ukuran Firma Audit berpengaruh positif terhadap ROE	SofAF→ ROE	0,099	0,041	Diterima
H2c: Ukuran Firma Audit berpengaruh positif terhadap EPS	SofAF→ EPS	-29,129	0,419	Ditolak
H2d: Audit <i>Tenure</i> berpengaruh positif terhadap ROA	AFT→ ROA	-0,017	0,505	Ditolak
H2e: Audit <i>Tenure</i> berpengaruh positif terhadap ROE	AFT→ ROE	0,029	0,584	Ditolak
H2f: Audit <i>Tenure</i> berpengaruh positif terhadap EPS	AFT→ EPS	-82,235	0,031	Ditolak
H3: Terdapat hubungan antara praktik Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan				
H3a: Terdapat hubungan antara praktik Manajemen Laba dan ROA	EM→ ROA	-0,054	0,001	Diterima
H3b: Terdapat hubungan antara praktik Manajemen Laba dan ROE	EM→ ROE	-0,088	0,008	Diterima
H3c: Terdapat hubungan antara praktik Manajemen Laba dan EPS	EM→ EPS	-25,155	0,433	Ditolak
		<i>Sobel test</i>	<i>Sig.</i>	
H4: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan				
H4a: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Ukuran Firma Audit dan ROA	SofAF→ EM→ ROA	-2,33	0,02	Diterima

H4b: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Ukuran Firma Audit dan ROE	SofAF→ EM→ ROE	-2,05	0,04	Diterima
H4c: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Ukuran Firma Audit dan ROA	SofAF→ EM→ EPS	0,76	0,45	Ditolak
H4d: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Audit <i>Tenure</i> dan ROA	AFT→ EM→ ROA	2,35	0,02	Diterima
H4e: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Audit <i>Tenure</i> dan ROE	AFT→ EM→ ROE	2,07	0,04	Diterima
H4f: Praktik Manajemen Laba memediasi hubungan antara Audit <i>Tenure</i> dan EPS	AFT→ EM→ EPS	-0,76	0,45	Ditolak

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kualitas audit, manajemen laba, dan kinerja perusahaan. Secara krusial, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki pengaruh mediasi dari praktik manajemen laba dalam hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan, juga untuk mengisi kesenjangan dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data empiris pada perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021, dengan total perusahaan sebanyak 30 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kualitas audit rendah, mendorong manajer untuk memanipulasi pendapatan. Rata-rata praktik manajemen laba perusahaan adalah negatif yang berarti bahwa manajer cenderung memanipulasi pendapatan dengan mengurangi daripada meningkatkan pendapatan. Selain itu, SofAF dan AFT masing-masing memiliki pengaruh positif dan negatif pada praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba berpengaruh negatif terhadap dua proksi kinerja perusahaan (ROA dan ROE), tetapi tidak berpengaruh terhadap EPS.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa SofAF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dua proksi yaitu ROA dan ROE. AFT memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, tetapi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE dan EPS. CV memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap proksi kinerja perusahaan. CH memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, Lev berpengaruh negatif terhadap ROA, dan Dividends tidak berpengaruh terhadap ketiga proksi kinerja perusahaan (ROA, ROE, dan EPS). Selanjutnya, praktik manajemen laba sepenuhnya memediasi hubungan antara kualitas audit dan dua proksi kinerja perusahaan yaitu ROA dan ROE. Namun, praktik manajemen laba tidak memediasi hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan EPS.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016-2021 sebagai populasi dan sampel penelitian. Keterbatasan lain yaitu model penelitian kekurangan variabel yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba dan kinerja perusahaan, seperti tata kelola perusahaan dan karakteristik struktur kepemilikan. Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut penulis merekomendasikan untuk penelitian berikutnya dapat menyelidiki model studi pada sektor perusahaan lainnya serta menambahkan variabel-variabel seperti tata kelola perusahaan atau karakteristik struktur kepemilikan dalam model penelitian agar lebih banyak penjelasan dalam konteks ini.

REFERENSI

- Abbas, A., & Ayub, U. (2019). Role of earnings management in determining firm value: An emerging economy perspective. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 6(6), 103–116. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2019.06.015>
- Afifa, M. A., Alsufy, F., & Abdallah, A. (2020). Direct and mediated associations among audit quality, earnings quality, and share price: The case of Jordan. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 500–516. <https://doi.org/10.35808/ijeba/540>
- Afifa, M. A., Saleh, I., & Haniah, F. (2021). Direct and Mediated Associations Among Ownership Structure, Cash Holdings and Firm Value: The Case of Jordanian Insurance Firms. *Vision*, 25(4), 471–482. <https://doi.org/10.1177/0972262920983989>

- Afza, T. and Nazir, M. S. (2014). Audit quality and firm value. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(9), 1803–1810.
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Alali, F. (2011). Audit fees and discretionary accruals: Compensation structure effect. *Managerial Auditing Journal*, 26(2), 90–113. <https://doi.org/10.1108/02686901111094994>
- Almasarwah, A. K., Sarea, A. M., Afifa, M. A., & Marei, Y. (2021). Earnings manipulation and firm performance: evidence from Jordan. *International Journal of Critical Accounting*, 12(3), 259. <https://doi.org/10.1504/IJCA.2021.116344>
- ALQIREM, R., ABU AFIFA, M., SALEH, I., & HANIAH, F. (2020). Ownership Structure, Earnings Manipulation, and Organizational Performance: The Case of Jordanian Insurance Organizations. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 293–308. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.293>
- Alsmairat, Y. Y. Y., Yusoff, W. S., Fairuz, M., Salleh, M., & Basnan, N. (2018). International diversification, audit quality and firm value of Jordanian Public Listed Firm. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(Specialissue), 1–7.
- Alsufy, F., Afifa, M. A., & Soda, M. Z. (2020). Mediating effects of liquidity in the relationship between earnings quality and market value of the share price: evidence from Jordan. *Review of Applied Socio-Economic Research*, 19(1), 17–32.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit quality and earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://econpapers.repec.org/RePEc:eme:jaarpp:v:17:y:2016:i:2:p:170-189>
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72–90. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2017-0160>
- Arens, A., Elder, R. and Beasley, M. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Prentice Hall.
- Azzam, M., AlQudah, A., Al-Haddad, L., & Haija, A. A. (2021). The trade-off between accrual-based and real earnings management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 17(1–2), 73–92. <https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2021.117574>
- Bataineh, H., Abuaddous, M., & Alabood, E. (2018). The effect of family ownership and board characteristics on earnings management: Evidence from Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4), 1–17.
- Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2019). Information Asymmetry in Management Research: Past Accomplishments and Future Opportunities. *Journal of Management*, 45(1), 122–158. <https://doi.org/10.1177/0149206318798026>
- Brickley, J. A., & James, C. M. (1987). The Takeover Market, Corporate Board Composition, and Ownership Structure: The Case of Banking. *The Journal of Law and Economics*, 30(1), 161–180. <https://doi.org/10.1086/467134>
- Chang, J. C., & Sun, H. L. (2009). Crossed-listed foreign firms' earnings informativeness, earnings management and disclosures of corporate governance information under SOX. *International Journal of Accounting*, 44(1), 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.12.004>
- Chen, C. L., Weng, P. Y., & Lin, Y. C. (2020). Global Financial Crisis, Institutional Ownership, and the Earnings Informativeness of Income Smoothing. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 35(1), 53–78. <https://doi.org/10.1177/0148558X17696759>
- Chen, H., Chen, J. Z., Lobo, G. J., & Wang, Y. (2011). Effects of audit quality on earnings management and cost of equity capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 28(3), 892–925. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01088.x>
- Chen, T. (2010). Analysis on accrual-based models in detecting earnings management Analysis on Accrual-Based Models in Detecting Earnings Management CHEN: Analysis on accrual-based models in detecting earnings management. *Lingnan Journal of Banking Finance and Economics*, 2(2), 1–32. <http://commons.ln.edu.hk/ljbfefile%5Cnhttp://commons.ln.edu.hk/ljbfefile/vol2/iss1/5>

- Chi, W., & Huang, H. (2005). Discretionary Accruals, Audit-Firm Tenure and Audit-Partner Tenure: Empirical Evidence from Taiwan. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 1(1), 65–92. [https://doi.org/10.1016/s1815-5669\(10\)70003-5](https://doi.org/10.1016/s1815-5669(10)70003-5)
- Ching, C. P., Teh, B. H., San, O. T., & Hoe, H. Y. (2015). The relationship among audit quality, earnings management, and financial performance of Malaysian public listed companies. *International Journal of Economics and Management*, 9(1), 211–229.
- David, O. U., Boniface, U. U., & Christian, U. N. (2018). Effect of audit quality on market price of firms listed on the Nigerian stock market. *Journal of Accounting and Taxation*, 10(6), 61–70. <https://doi.org/10.5897/jat2018.0293>
- Dechow, P.M., Sloan, R.G. and Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *Accounting Review*, 77(SUPPL.), 35–59. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Dempster, G. M., & Oliver, N. T. (2019). Financial Market Pricing of Earnings Quality: Evidence from a Multi-Factor Return Model. *Open Journal of Business and Management*, 07(01), 312–329. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.71021>
- Du, Q., & Shen, R. (2018). Peer performance and earnings management. *Journal of Banking and Finance*, 89(1), 125–137. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.01.017>
- Easley, D., & O'Hara, M. (2004). Information and the cost of capital. *Journal of Finance*, 59(4), 1553–1583. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2004.00672.x>
- Elewa, M. M., & El-Haddad, R. (2019). The Effect of Audit Quality on Firm Performance: A Panel Data Approach. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 229–244. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14163>
- Goh, J., Lee, H. Y., & Lee, J. W. (2013). Majority Shareholder Ownership and Real Earnings Management: Evidence from Korea. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(1), 26–61. <https://doi.org/10.1111/jifm.12006>
- Habbash, M. (2010). The Effectiveness of Corporate Governance and External Audit on Constraining Earnings Management Practice in the UK. In *PhD Thesis*.
- Hutagaol-Martowidjojo, Y., Valentincic, A., & Warganegara, D. L. (2019). Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms. *Australian Accounting Review*, 29(1), 95–111. <https://doi.org/10.1111/auar.12234>
- Idris, M. I., Siam, Y. I. A., & Ahmad, A. L. (2018). The impact of external auditor size on the relationship between audit committee effectiveness and earnings management. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(3), 122–130. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(3\).2018.10](https://doi.org/10.21511/imfi.15(3).2018.10)
- Inaam, Z., & Khamoussi, H. (2016). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta-analysis. *International Journal of Law and Management*, 58(2), 179–196. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2015-0006>
- Jensen, M. and Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jiraporn, P., Miller, G.A., Yoon, S.S. and Kim, Y. S. (2008). Is earnings management opportunistic or beneficial? An agency theory perspective. *International Review of Financial Analysis*, 17(3), 622–634.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Lee, J. M. (2019). Regional heterogeneity among non-operating earnings quality, stock returns, and firm value in biotech industry. *Agricultural Economics (Czech Republic)*, 65(1), 10–20. <https://doi.org/10.17221/24/2018-AGRICECON>
- Li, H. (2014). Top Executives' Ability and Earnings Quality: Evidence from the Chinese Capital Markets. *International Journal of Financial Research*, 5(2), 79–86. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n2p79>
- Lin, J.W. and Hwang, M. I. (2010). Audit quality, corporate governance, and earnings management: a Meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77.
- Liu, J.-L., & Tsai, C.-C. (2015). Board Member Characteristics and Ownership Structure Impacts on

- Real Earnings Management. *Accounting and Finance Research*, 4(4), 84–96. <https://doi.org/10.5430/afr.v4n4p84>
- Machdar, N. M., Manurung, A. ., & Murwaningsari, E. (2017). The Effect of Earning Quality, Conservatism and Real Earnings Management on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable *International Journal of Economics and Financial Issues* The Effects of Earnings Quality, Conservatism,. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 309–318. <http://www.econjournals.com>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mao, Y., & Renneboog, L. (2015). Do managers manipulate earnings prior to management buyouts? *Journal of Corporate Finance*, 35, 43–61. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.08.005>
- Martínez-Sola, C., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2018). Cash holdings in SMEs: speed of adjustment, growth and financing. *Small Business Economics*, 51(4), 823–842. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-9990-y>
- McCullers, L.D. and Schroeder, R. G. (1982). *Accounting Theory: Text and Reading* (2th ed.). John Wiley.
- Mitnick, B. M. (2015). Agency theory. In *Wiley Encyclopedia of Management* (p. Vol. 2, pp. 1–6).
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Phan, T., Lai, L., Le, T. and Tran, D. (2020). The impact of audit quality on performance of enterprises listed on Hanoi Stock Exchange. *Management Science Letters*, 10(1), 217–224.
- Rusmin, R. (2010). Auditor quality and earnings management: Singaporean evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 618–638. <https://doi.org/10.1108/02686901011061324>
- S Farouk, M. & H. (2014). Impact of audit quality and financial performance of quoted cement firms in Nigeria. *International Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 1–22.
- Saleh, I., Afifa, M. A., & Alsufy, F. (2020). Does Earnings Quality Affect Companies' Performance? New Evidence from the Jordanian Market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 033–043. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.033>
- Saleh, I., Afifa, M. A., & Haniah, F. (2020). Financial factors affecting earnings management and earnings quality: New evidence from an emerging market. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 198–216. <https://doi.org/10.35944/JOFRP.2020.9.1.014>
- Salehi, A. K., Bozorgmehrian, S., & ... (2017). Investigating the Effect of Audit Quality on Sustainability of Earnings (Case study: a Comparison between Financially-Distressed Companies and the Rest of *Journal of ...*, 5(20), 47–59. http://jmaak.srbiau.ac.ir/article_9493.html?lang=en
- Sayyar, H., Basiruddin, R., Rasid, S. Z. A., & Elhabib, M. A. (2015). The Impact of Audit Quality on Firm Performance: Evidence from Malaysia. *Journal of Advanced Review on Scientific Research*, 10(1), 1–19.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings quality. *Accounting Horizons*, 17(SUPPL.), 97–110. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.s-1.97>
- Subramanyam, K. R. (1996). The pricing of discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), 249–281. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(96\)00434-X](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00434-X)
- Sumiadji, C.G. and Subiyantoro, E. (2009). Effect of audit quality on earnings quality: evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Financial Research*, 10(1), 86–97.
- Ugwu, C.C., Aikpitanyi, L.N. and Idemudia, S. (2020). The effect of audit quality on financial performance of deposit money banks (evidence from Nigeria). *Journal of Economics and Business*, 3(1), 270–281.
- Vander Bauwhede, H., Willekens, M., & Gaeremynck, A. (2003). Audit firm size, public ownership, and firms' discretionary accruals management. *International Journal of Accounting*, 38(1), 1–22. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(03\)00004-9](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(03)00004-9)
- Warfield, T. D., Wild, J. J., & Wild, K. L. (1995). Managerial ownership, accounting choices, and



- informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20(1), 61–91. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)00393-J](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)00393-J)
- Waweru, N. M., & Prot, N. P. (2018). Corporate governance compliance and accrual earnings management in eastern Africa: Evidence from Kenya and Tanzania. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171–191. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1438>
- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.001>
- Zogning, F. (2017). Agency theory: a critical review. *European Journal of Business and Management*, 9(2), 1–8.